

PENGARUH METODE GUIDED NOTE TAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VIRUS DAN PERANANNYA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 2 PEMATANG SIANTAR

Melani Donna Sariati Doloksaribu¹, Masni Veronika Situmorang², Mastiur Verawaty Silalahi³

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar^{1,2,3}

Masni Veronika Situmorang¹, masniveronika@gmail.com², mastiur.verawaty@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-08-15
Review : 2023-09-11
Accepted : 2023-09-28
Published : 2023-10-01

KEYWORDS

Hasil Belajar, Guided Note Taking

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Metode Guided Note Taking terhadap hasil belajar siswa pada materi virus dan peranannya kelas X IPA di SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain pre- test dan post- test. Sample penelitian diperoleh menggunakan teknik random sampling yaitu kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPA 5 sebagai kelas eksperimen. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah perlakuan digunakan tes berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Tes hasil belajar dianalisis menggunakan independent simple t test yang dihitung menggunakan spss 26.0 dengan nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,000 dan hal ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Metode Guided Note Taking terhadap hasil belajar siswa pada materi virus dan peranannya kelas X IPA di SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan kini telah menjadi aspek penting dalam kehidupan, seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Arti penting pendidikan terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kepribadian seseorang. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat.

Seorang guru merupakan faktor terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan seorang guru akan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran terhadap siswa. Keberhasilan belajar siswa ditandai dengan proses yang maksimal, seperti kualitas guru dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode.

Metode yang digunakan oleh para guru biasanya bersifat konvensional, guru cenderung masih banyak menerapkan cara belajar dengan sistem satu arah atau hanya berpusat pada guru sehingga perhatian peserta didik kurang fokus pada saat menjelaskan materi sehingga dalam memahami suatu materi yang mereka simak atau didengarkan kurang maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang pernah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 2 Pematang Siantar adalah proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, catatan siswa kurang lengkap, media gambar kurang dioptimalkan, sistem pembelajaran kurang menarik, serta siswa bersifat pasif, sehingga hasil belajar siswanya tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini disandarkan pada pendapat bahwa minat memiliki banyak efek positif pada proses dan hasil pembelajaran. Tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran (Nurhasanah dan Sobandi, 2016).

Metode Guided Note Taking (catatan terbimbing) adalah metode dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah (Zaini dkk, 2008:32). Kemudian didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010), catatan terbimbing (Guided Note Taking), dalam strategi ini, sebagai pengajar, Pendidik menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Melalui Metode Guided Note Taking diharapkan siswa aktif dalam belajar sehingga hasil belajar pada pelajaran biologi dapat meningkat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Metode Guided Note Taking sebelumnya dimana materi yang diberikan adalah materi virus dan peranannya, dan tempat penelitian yaitu SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Guided Note Taking terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menggambarkan perbedaan rerata hasil belajar. Berdasarkan hasil pre- test dan post- test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen menggunakan Metode Guided Note Taking pada materi virus dan peranannya meningkat setelah dilakukan perlakuan yaitu nilai rata-rata post- test kelas eksperimen adalah 61,11 sedangkan pada post- test kelas kontrol adalah 35,97 dengan peningkatan sebesar 25,14. Secara detail dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest eksperimen	36	20	70	43.06	10.842
Posttest eksperimen	36	25	90	61.11	15.951
Pretest kontrol	36	10	60	36.25	12.385
Posttest kontrol	36	15	70	35.97	12.695
Valid N (listwise)	36				

Hasil uji normalitas menunjukkan kedua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal itu terbukti dari hasil analisis one- sample kolmogorov- smirnov test yang menunjukkan data untuk kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional (ceramah) diperoleh nilai $p = 0,164$ ($p > 0,05$) dan pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan Metode Guided Note Taking diperoleh nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa data skor hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi normal. Secara detail dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar siswa	Pretest eksperimen	.127	36	.154	.971	36	.461
	Posttest eksperimen	.100	36	.200*	.968	36	.368
	Pretest kontrol	.138	36	.083	.966	36	.327
	Posttest kontrol	.126	36	.164	.962	36	.242

Hasil uji homogenitas juga terpenuhi karena didapatkan nilai p sebesar $0,110$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti varian data tersebut berdistribusi homogen. Secara detail dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Lag	Based on Mean	1.597	14	55	.110
	Based on Median	1.031	14	55	.438
	Based on Median and with adjusted df	1.031	14	37.977	.445
	Based on trimmed mean	1.528	14	55	.132

Setelah memenuhi prasyarat normalitas dan homogenitas maka dilanjutkan analisis inferensial menggunakan independent sample t- test. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Metode Guided Note Taking. Berdasarkan nilai rata- rata hasil belajar siswa Metode Guided Note Taking lebih efektif dibanding dengan metode konvensional (ceramah). Secara detail dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	2.904	.093	7.399	70	.000	25.139	3.398	18.362	31.916
	Equal variances not assumed			7.399	66.643	.000	25.139	3.398	18.356	31.922

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pematang Siantar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada kelas X IPA 5 sebagai kelas eksperimen yang dalam kegiatan pembelajarannya Menggunakan Metode Guided Note Taking dan kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol yang dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode konvensional (ceramah). Sampel yang digunakan sebanyak 72 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen sebanyak 36 siswa dan kelas kontrol sebanyak 36 siswa. Alasan digunakan Metode Guided Note Taking untuk memecahkan masalah pada hasil belajar siswa yang rendah di SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari berbagai proses pembelajaran yang dilalui, sehingga siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Dalam sistem pendidikan nasional, terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif menekankan pada pengetahuan, ranah afektif menekankan pada sikap, dan ranah psikomotorik menekankan pada keterampilan. Berkaitan dengan proses belajar mengajar ada satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pemilihan metode pembelajaran. Faktor ini sangat penting karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus dibuat sedemikian menarik, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam pembelajaran tersebut. Selain penyusunan metode

pembelajaran yang baik, juga diperlukan beberapa variasi cara mengajar guru untuk meminimalisir tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Secara terminologi Guided Note Taking (catatan terbimbing) adalah metode dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Metode Guided Note Taking memiliki kelebihan, yaitu strategi pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil, cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif panjang, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (discovery) dan bekerja sendiri. Sehingga metode Guided Note Taking ini dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran Guided Note Taking adalah memfokuskan perhatian peserta didik pada poin-poin penting, dengan metode pembelajaran Guided Note Taking siswa mudah memahami dan menguasai materi dan siswa dapat memahami masalah dan memecahkan masalah karena ciri-ciri metode Guided Note Taking ketika dilakukan pembelajaran guru menyiapkan teks lisan yang disimak peserta didik yang disebut dengan handout. Handout ini berupa kisi-kisi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna berupa titik-titik kosong, sehingga selama proses pembelajaran siswa mengisi titik-titik kosong tersebut pada saat guru menjelaskan materi sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Silberman (2009: 108-110), langkah-langkah pembelajaran Guided Note Taking sebagai berikut: “ (a) siswa diberi panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah, (b) lalu mengosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut, (c) kemudian membagikan bahan ajar (handout) yang anda buat kepada siswa, (d) setelah menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya, dan (e) memberi klarifikasi.

Kelebihan Metode Pembelajaran Guided Note Taking sebagai berikut: “ (a) strategi pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil, (b) strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran, (c) strategi pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi, (d) strategi pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas, dan (e) strategi pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain pre- test dan post- test. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Pematang Siantar yang terdiri dari 7 kelas berjumlah 252 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling. Adapun sampel yang terpilih dari teknik random sampling, yaitu kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPA 5 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan metode konvensional (ceramah) sedangkan kelas eksperimen diberikan Metode Guided Note Taking.

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes berbentuk tes pilihan ganda. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dilakukan sebelum (pre- test) dan setelah (post- test) materi diajarkan. Pre- test dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa sebelum perlakuan Metode Guided Note Taking dan Post-test dilakukan untuk mengukur setelah perlakuan menggunakan Metode Guided Note Taking. Tes yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Metode Guided Note Taking terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Hal ini menunjukkan dari hasil uji hipotesis post- test yang mendapatkan nilai t sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,005$), dilihat dari kriteria Uji- T jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil akhir H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Metode Guided Note Taking terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi virus kelas X IPA. Selain itu, nilai rata- rata post- test menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yakni sebesar 61,11 untuk kelas eksperimen dan dengan kelas kontrol yakni sebesar 35,97.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Adrian Topano, Ahmad Walid. Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). Bengkulu: IAIN Departement Of Science Education.
- Adawiyah, Ropikotul (2016). Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII SMP Negeri 1 Payaramanogan Ilir. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Almira Amir (2015). Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Padang Sidempuan: Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN).
- Campbell, Jane. B. Reece, Lisa A. Urry, Michael L. Cain, Steven A. Wasseman, Peter V. Minorsky, Robert B Jakson (2020). BIOLOGI. Jakarta: Erlangga
- Dian Samitra, Yuni Krisnawati, Novita Malasari (2018). Pengaruh Model Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Siswa. Lubuklinggau: STKIP PGRI.